

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan sosial dan pemberdayaan masyarakat menjadi sangat *booming* dan terus menjadi sorotan berbagai lapisan masyarakat saat ini. Masyarakat dari berbagai kalangan menyorotinya walau dengan berbagai sorotan yang beragam adanya. Mulai dari yang berpengaruh dan berdampak pada perubahan sebagai solusi dari permasalahan kesejahteraan sampai pada sorotan yang hanya bersifat opini dan kritik belaka. Berkaitan dengan hal itu, upaya pemberdayaan dari sisi struktural masyarakat merupakan arena pemberdayaan yang paling krusial, maka dari itu, masyarakat terus berusaha melakukan perbaikan-perbaikan ke arah peningkatan kesejahteraan baik dengan pembangunan, pembedayaan, peningkatan mata pencaharian maupun yang lainnya (Zubaedi, 2013: 82).

Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan sosial maka negara Indonesia memiliki undang-undang yang secara khusus mengatur hal ini, yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang ketentuan pokok kesejahteraan sosial yang memaparkan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan bathin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat yang menunjang tinggi hak-hak

asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan falsafah negara Indonesia, yaitu Pancasila (Wibhawa, et al., 2010: 10).

Peningkatan kesejahteraan masyarakat sejatinya dilakukan oleh semua pihak, baik oleh pemerintahan, dunia usaha, maupun *civil society*, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia melalui kebijakan dan program yang bermitra pelayanan sosial, penyembuhan sosial, perlindungan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sejahtera menunjuk pada keadaan yang baik jasmani maupun rohani, baik dalam fisik maupun psikis. Kondisi manusia yang sejahtera, adalah kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, baik dalam sumber daya manusianya, sumber daya ekonominya dan sumber daya alam ataupun lingkungannya.

Selain itu, sejahtera juga menyangkut dalam keadaan sehat dan damai. Maka tidak heran jika semua orang ingin hidupnya sejahtera, dan bahkan salah satu tujuan penyelenggaraan negara adalah ingin mensejahterakan rakyatnya. Walaupun demikian, perubahan kearah kesejahteraan belum terlihat secara signifikan. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat Desa Citanglar Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi.

Masyarakat Desa Citanglar mempunyai potensi yang cukup besar terutama dalam bidang pertanian. Karena mayoritas masyarakat bermata pencaharian petani, sehingga tidak heran jika pertanian menjadi penghasilan utama bagi masyarakat Desa Citanglar. Potensi pertanian tersebut merupakan peluang

yang sangat besar, tidak hanya dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi secara menyeluruh juga mampu membangkitkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera.

Akan tetapi, semua itu tidak akan tercapai jika hasil pertaniannya tidak dioptimalkan secara baik, karena untuk mendapatkan hasil yang maksimal membutuhkan upaya yang khusus. Seperti halnya masyarakat Desa Citanglar, khususnya para petani belum maksimal dalam menghasilkan hasil pertanian karena belum optimal dalam pengolahannya. Lebih dari itu, pilihan strategi yang digunakan diduga tidak berjalan dengan efektif karena kurangnya pengetahuan dari para petani. Hal ini di akibatkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang menjadi salah satu faktor tidak maksimalnya hasil pertanian tersebut, sehingga para petani tidak sadar akan hal demikian.

Pada ranah ini, pemberdayaan masyarakat nampaknya menemukan beberapa kendala dalam mensejahterakan masyarakatnya. Melihat kondisi seperti yang telah dipaparkan, pemberdayaan sangat penting dilakukan agar masyarakat khususnya para petani di Desa Citanglar lebih berdaya guna dan dapat memanfaatkan potensinya dalam mengolah sumber daya yang ada untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam yang tersedia, tetapi kurang dioptimalkan oleh para petani, yaitu hasil pertanian dalam memproduksinya, tujuan yang diharapkan dengan pemberian program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Citanglar, yakni sebagai usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi.

Faktanya, dalam pelaksanaan program tersebut pasti muncul beberapa hambatan dan tantangan dalam proses pelaksanaannya, hal ini akan berpengaruh pada tujuan yang diharapkan.

Melihat permasalahan yang terjadi, bagaimanakah pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat serta pemerintah melalui program pemberdayaan Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kesejahteraan ekonomi agar menjadi lebih baik. Dimana, pemerintah desa mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat berpengaruh dalam pembangunan, pengembangan dan kemajuan di Desa Citanglar. Jika melihat permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana program Pemerintah Desa Citanglar Kecamatan Surade dalam pemberdayaan potensi pertanian ?
2. Bagaimana pelaksanaan program Pemerintah Desa Citanglar Kecamatan Surade dalam pemberdayaan potensi pertanian?
3. Bagaimana hasil program Pemerintah Desa Citanglar Kecamatan Surade dalam pemberdayaan potensi pertanian?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui program Pemerintah Desa Citanglar Kecamatan Surade dalam pemberdayaan potensi pertanian.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Pemerintah Desa Citanglar Kecamatan Surade dalam pemberdayaan potensi pertanian.
3. Untuk mengetahui hasil program Pemerintah Desa Citanglar Kecamatan Surade dalam pemberdayaan potensi pertanian.

#### **D. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah dalam bidang pengembangan masyarakat islam terutama konseptual pemberdayaan dari segi ekonomi, memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang teori-teori dan konsep-konsep terutama dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna bagi peningkatan program pemberdayaan masyarakat, dapat berguna untuk dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat selanjutnya, dan juga diharapkan berguna untuk dijadikan bahan acuan untuk mewujudkan masyarakat Desa Citanglar Kecamatan Surade yang dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam tinjauan pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu baik dalam bentuk skripsi, jurnal, buku, maupun karya tulis lainnya

yang relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti mendapat rujukan pendukung, perlengkapan serta pembanding dalam menyusun penelitian ini sehingga lebih memadai. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dalam masalah penelitian ini.

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka pada hasil penelitian terdahulu, ditemukan beberapa yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Purnami Wulandari mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*". Adapun fokus penelitiannya yakni lebih kepada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Kajongan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui Pelatihan pembuatan Sapu Gelagah dan faktor- faktor pendorong dan penghambat pelatihan pembuatan sapu Gelagah di Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Adapun hasil temuan Ayu Purnami Wulandari yaitu pemberdayaan masyarakat desa melalui Pelatihan pembuatan Sapu Gelagah di desa Kajongan sudah sesuai dengan tahap pemberdayaan. Tahapan pelaksanaan pemberdayaan yaitu perencanaan, pendampingan, evaluasi dan tindak lanjut. Perencanaan dilakukan melalui musyawarah yang meliputi

identifikasi kebutuhan, latar belakang, tujuan, pembentukan struktur kepengurusan dan rekrutmen anggota warga belajar. Selanjutnya pendampingan dilakukan pada proses produksi dengan mempraktekan dan memantau cara pembuatan sapu oleh pengelola, evaluasi dilakukan dengan menargetkan hasil produksi yang akan berpengaruh terhadap penghasilan warga belajar, kemudian tindak lanjut yang dilakukan pengelola yaitu menyiapkan keterampilan lain dan diharapkan masyarakat bisa membuka usaha mandiri. Faktor pendorong yaitu antusias masyarakat, potensi alam sebagai bahan baku produksi dan dukungan dari pemerintah maupun lembaga lain, sedangkan faktor penghambat pemberdayaan melalui Pelatihan pembuatan yaitu kurangnya permodalan, kurangnya fasilitas dalam kegiatan pelatihan, dan perubahan cuaca. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Ayu Purnami Wulandari adalah jenis penelitian dan lembaga yang menjadi subjek penelitian. Persamaannya adalah sama-sama objek penelitiannya mengenai pemberdayaan.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Anggeliane Lintang dari jurnal yang berjudul "*Peran Pemerintah Desa Dalam Menunjang Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Tentang Pengembangan Potensi Desa Ritey Kecamatan Amurang Barat)*" Adapun fokus penelitiannya yakni bagaimana peran dari pemerintah desa Ritey dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya tentang pengembangan Potensi Pertanian, Karena dari segi geografis Desa Ritey cocok untuk pertanian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Adapun

hasil temuan Anggeliane Lintang yaitu Pemerintah masih perlu terus meningkatkan kepeduliannya akan kesejahteraan masyarakat desanya karena hingga saat ini masyarakat masih belum merasakan peningkatan kesejahteraan yang signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan jurnal Anggeliane Lintang adalah jenis penelitiannya, peneliti lebih kepada pemberdayaan potensi pertanian sedangkan Anggeliane Lintang lebih kepada pengembangan potensi pertanian. Persamaannya adalah subjek penelitiannya dan lembaga penelitiannya yakni pemerintah desa.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul "*Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pertanian Terpadu Oleh Kelompok Tani Lestari Makmur Desa Argolejo Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta*". Adapun fokus penelitiannya yakni mendeskripsikan konsep, implementasi dan hasil yang dicapai dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif.

Adapun hasil temuan Istiqomah yaitu menunjukkan bahwa konsep pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu merupakan salah satu gagasan dari printis sebagai pusat pertanian terpadu desa Argolejo. Implementasinya merupakan kegiatan pertanian yang linier dengan pemanfaatan kotoran ternak dan limbah padi menjadi media jamur, setelah panen media jamur di lanjutkan menjadi media cacing dan terakhir di jadikan



pupuk organik bagi tanaman. Dengan adanya pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu dapat meningkatkan pendapatan petani dilihat dari sistem harian dan mingguan dari penghasilan penjualan pupuk organik. Selain itu, dapat menjadi lapangan pekerjaan dari petani yang tidak mempunyai sawah tetapi bisa menggarap sawah dan menjadi buruh harian sehingga dapat memandirikan petani. Tetapi belum rapinya administrasi. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi Istiqomah yakni jenis penelitiannya, peneliti lebih kepada pemberdayaan potensi pertanian sedangkan Istiqomah lebih kepada pengembangan ekonomi masyarakat melalui pertanian terpadu. Selain itu yang menjadi perbedaan yakni lembaga penelitiannya, peneliti lebih kepada pemerintah desa sedangkan istiqomah langsung kepada objeknya yakni kelompok tani lestari makmur. Adapun Persamaannya adalah subjek penelitiannya yaitu sama-sama pada bidang pertanian.

#### **F. Kerangka pemikiran**

Pemberdayaan adalah proses sosial multidimensi yang bertujuan untuk membantu individu/kelompok agar dapat memperoleh kendali bagi kehidupan mereka. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat keberdayaan mereka mengenai: kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis.

Pemberdayaan menurut Sumudiningrat (1999) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.

Adapun Menurut Suharto (2005) pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka mendapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Soetarso (2003) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya mempunyai dua pengertian yang saling berkaitan, yaitu :

- a. Peningkatan kemampuan, motivasi dan peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langsung untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan sosial.
- b. Pemanfaatan sumber masyarakat yang telah ditingkatkan kemampuan, motivasi dan perannya. (Hurairah, 2011).

Pemberdayaan adalah sebuah proses atau tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk kelompok miskin. Sebagai tujuan pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang

ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat menjadi berdaya, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan kehidupan (Suharto, 2014: 59-60).

Potensi merupakan suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar (Madji: 2007). Potensi juga merupakan sesuatu hal yang dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber yang akan dikelola baik melalui usaha yang dilakukan manusia maupun yang dilakukan melalui tenaga mesin dimana dalam pengerjaannya potensi dapat juga diartikan sebagai sumber daya yang ada disekitar kita. (Kartasapoetra, 1987: 56). Potensi yang dimaksudkan adalah sumber daya alam (SDA) yang dikelola secara cermat oleh sumber daya manusia (SDM).

Sumber daya alam (SDA) adalah segala sesuatu yang muncul secara alami yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia pada umumnya. Yang tergolong di dalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan *mikroorganisme*, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah. Inovasi teknologi, kemajuan peradaban dan populasi manusia, serta revolusi industri telah membawa manusia pada era eksploitasi sumber daya alam sehingga persediaannya terus berkurang secara signifikan, terutama pada satu abad belakangan ini. Sumber daya alam mutlak diperlukan untuk menunjang

kebutuhan manusia, tetapi sayangnya keberadaannya tidak tersebar merata pada di Negara Indonesia. Sumber daya alam di Indonesia semua potensi alam dapat dikembangkan untuk proses produksi. Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam berupa benda mati atau makhluk hidup di bumi dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Walaupun demikian potensi yang dimiliki tidak akan ada artinya jika tidak dikembangkan dengan baik dan benar. Untuk itu sangat penting untuk memahami terlebih dahulu potensi apa yang dimiliki, setelah itu baru dapat ditentukan cara paling tepat untuk mengembangkan potensi yang ada, seperti halnya potensi pertanian yang ada di Desa Citanglar dengan mempunyai berbagai macam potensi yang dimiliki tidak akan artinya jika tidak di manfaatkan dengan sebaik-baiknya, untuk mendapatkan hasil pertanian yang maksimal supaya mampu bersaing dengan produk-produk lainnya yang nantinya akan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Citanglar.

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU No 11 Tahun 2009 pasal 1 dan 2).

Ilmu pemerintahan tidak bertitik tolak dari kekuasaan, melainkan berawal dari manusia yang memiliki hak hidup. Hak hidup erat kaitannya dengan

pemenuhan kebutuhan sebagai tuntunan yang harus dipenuhi pemerintah. Kebutuhan dasar manusia menyangkut jasa publik yang menjadi monopoli pemerintahan dan layanan sipil sebagai kewajiban pemerintah (Sumaryadi, 2010: 24).

Pemenuhan kebutuhan yang diperintahkan akan jasa publik dan layanan sipil merupakan fungsi utama dari pemerintah. Hak dan kebutuhan harus dilindungi dan dipenuhi pemerintah. Kebutuhan manusia bermacam-macam ada yang bisa dipenuhi sendiri, ada yang dipenuhi melalui pasar (*private choice*), menimbulkan konflik, ketidakadilan, atau tak terpenuhi sama sekali. Supaya berkemampuan dan berkesempatan membuat *choice* manusia harus diberdaya (*empowering*). Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan harus di proses secara istimewa. Proses itu seefisien mungkin, sehemat mungkin, seproduktif mungkin, seterbuka mungkin, sehingga biaya dan tarif serendah mungkin, bisa terjangkau mungkin oleh setiap orang, sediaannya memadai sehingga semua orang kebagian, dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap orang berkesempatan sama untuk menggunakannya (Sumaryadi, 2010: 25).

Dikaitkan dengan kondisi di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, sejak zaman dahulu telah ada persekutuan hukum masyarakat lokal dengan nama Desa atau sejenisnya yang telah memiliki struktur perantara. Struktur perantara yang dinamakan Pemerintah Desa dengan Kepala Desa sebagai pemimpinnya memainkan peranan sangat penting yakni menjadi penghubung

antara masyarakat desa sebagai satu kesatuan masyarakat hukum dengan lingkungan diluarnya.

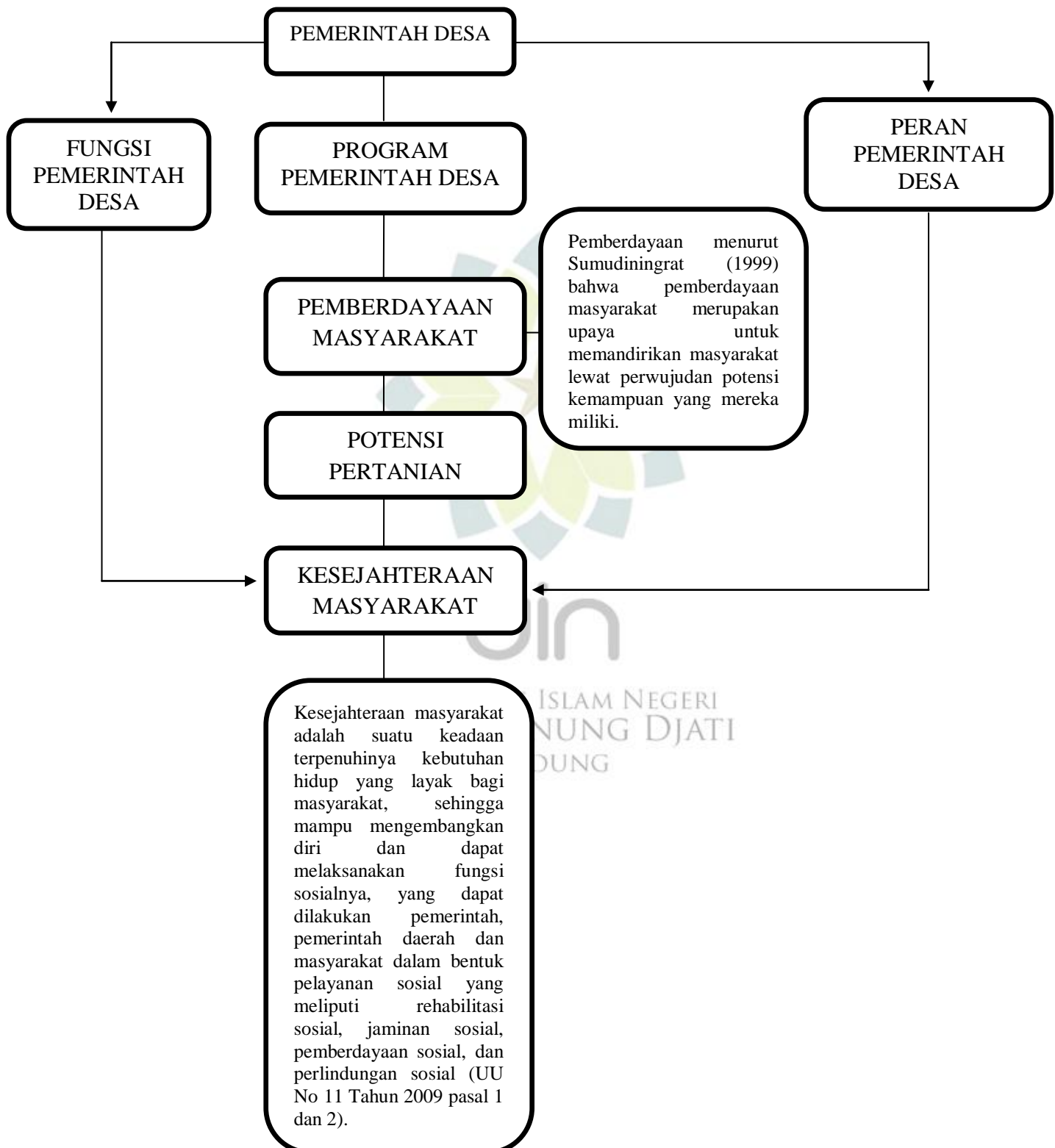
Pada masa sekarang ini, peranan pemerintah Desa sebagai struktur perantara yakni sebagai penghubung antara masyarakat desa dengan pemerintah dan masyarakat diluar desa tetap dipertahankan, bahkan ditambah dengan peranan lainnya sebagai agen pembaharuan. Untuk dapat menjalankan peranannya secara efektif dan efisien, pemerintah desa perlu terus dikembangkan sesuai dengan kemajuan masyarakat Desa dan lingkungan sekitarnya.

Maka dengan begitu kedudukan dari pemerintah desa itu sangatlah tinggi dan penting ada dalam suatu masyarakat khususnya masyarakat desa karena untuk meningkatkan kualitas hidup bermasyarakat demi terwujudnya suatu desa yang makmur tergantung bagaimana cara organisasi tersebut yang memimpinya. Maka peran pemerintah sangatlah penting karena sekuat apapun masyarakat memberdayakan dirinya sendiri tanpa difasilitasi sarana dan prasarana yang memadai maka hasilnya tidak akan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Edi Suharto (2005: 2) bahwa dalam meningkatkan kesejahteraan sosial tidak hanya peran masyarakat namun pemerintah perlu memfasilitasi masalah tersebut dengan peningkatan pelayanan publik dengan melibatkan lembaga-lembaga maupun tenaga profesional yang bergerak dalam bidang kesejahteraan sosial.

Sementara itu, program pemberdayaan yang di gulirkan Pemerintah Desa Citanglar diharapkan agar masyarakat mampu memaksimalkan dan mengoptimalkan hasil potensi pertaniannya dan pemerintah bertugas memfasilitasinya bukan sebagai donor/pemberi modal. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan Pemerintah Desa ini berupaya membangun kesejahteraan masyarakat Desa yang berkelanjutan.



Untuk memudahkan memahami kerangka penelitian, penulis menggambarannya secara skematis sebagai berikut:





## **G. Langkah-langkah penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Citanglar Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi, lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di lokasi ini dipandang representatif untuk mengungkap data-data yang akan diteliti sebagai pusat dan teknik strategi pemberdayaan masyarakat.
- b. Tersedianya sumber data yang diperlukan untuk mengungkap permasalahan penelitian.
- c. Lokasi ini terdapat masalah yang memungkinkan untuk diteliti seperti efesiensi pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

### **2. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena data yang akan dikumpulkan berupa data-data empiris yakni fakta-fakta dilapangan. Metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang suatu pemberdayaan potensi pertanian yang dilakukan oleh pihak pemerintah Desa Citanglar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Penelitian deskriptif juga dikatakan penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan dengan apa adanya, yaitu tanpa ditambah dan dikurangi. Selanjutnya, dilakukan penafsiran terhadap data yang ada sebagai solusi masalah yang

muncul dalam penelitian. Menurut Winarno Surakhman, penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang (Soehartono, 1995: 35). Sehingga hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam praktiknya peneliti terjun ke lapangan: gejala-gejala diamati, dikategori, dicatat, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.

Metode deskriptif yakni metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang dalam hal ini memberikan gambaran tentang kondisi sosio-ekonomi masyarakat di Desa Citanglar Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi.

Metode penelitian deskriptif dimaksudkan bagi sebuah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lainnya. Dalam sumber lain dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

Penelitian deskriptif ini meliputi :

1. Penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.
2. Penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat.
3. Penelitian yang memperkirakan proporsi orang yang mempunyai pendapat, sikap atau bertingkah laku tertentu.
4. Penelitian yang berusaha untuk melakukan semacam ramalan.

5. Penelitian deskriptif lain adalah penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel atau lebih.

### 3. Jenis Data

Jenis data yang dirumuskan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan serta selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya (Moleong, 1989: 157). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang sifatnya kualitatif, antara lain sebagai berikut:

- a. Data mengenai program Pemerintah Desa Citanglar dalam proses pemberdayaan potensi pertanian.
- b. Data mengenai pelaksanaan program Pemerintah Desa Citanglar dalam proses pemberdayaan potensi pertanian.
- c. Data tentang hasil dari program Pemerintah Desa Citanglar dalam proses pemberdayaan potensi pertanian.

Suatu data yang mengandung makna, yaitu data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tetapi lebih menekankan pada makna. Adapun pemilihan jenis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti.
- b. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun sebuah permasalahan.
- c. Validitas penelitian ditekankan pada kemampuan peneliti.

- d. Mengutamakan proses dari pada hasil.

#### **4. Sumber Data**

Penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sebagaimana pada penentuan jenis data, pada tahap ini ditentukan pula data sumber primer dan sumber sekunder :

- a. Sumber data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian informasi pertama, dalam mengumpulkan data. Dalam sumber data ini adalah pihak pemerintah Desa Citanglar dan masyarakat sekitarnya.
- b. Sumber data sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau yang lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data sekunder yakni yang akan dijadikan rumusan teori dan pemaparan yang berkaitan dengan penelitian, berupa bahan pustaka yakni buku-buku, majalah, artikel, dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Pada umumnya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas 4 jenis, namun pada penelitian ini tidak menggunakan teknik angket karena jenis data yang digunakan kualitatif :

- a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan disengaja yang sistematis terhadap gejala-gejala alam dan fenomena sosial yang dapat

dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Sehingga yang dilakukannya secara langsung pada lembaga pemerintah desa dan masyarakat sekitar. Dalam proses observasi, peneliti terjun langsung ke lapangan dan objek penelitian. Hal ini untuk mendapatkan sumber ataupun fakta yang empiris, hal ini memudahkan peneliti untuk mengambil suatu penafsiran analisis yang digunakan kedepannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain, serta dapat menjadi pengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya. Proses wawancara dilaksanakan dengan narasumber dari pihak lembaga pemerintah Desa Citanglar, para kelompok tani dan masyarakat khususnya para petani. Dalam pelaksanaan wawancara ini dilakukan secara informal, hal ini bertujuan untuk mendapatkan data dan hasil yang empiris sesuai dengan keadaan dilapangan.

c. Studi Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Yakni berupa buku harian, notulen, rapat, catatan-catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau tidak hanya menyajikan dokumen resmi (Soehartono,

1995: 70). Dalam penelitian ini tidak terlepas dari pengumpulan data-data atau arsip pemerintahan Desa Citanglar serta menyalinnya untuk keperluan penelitian, mengenai data-data yang dijelaskan dalam jenis data kebutuhan data penelitian.

## **6. Analisis data**

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencara dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Creswell (1994) mengemukakan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data kualitatif, antara lain :

- a. Analisis data kualitatif dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data dan penulisan naratif lainnya.
- b. Proses analisis data kualitatif yang telah dilakukan berdasarkan pada proses reduksi data (data reduction) dan interpretasi (interpretation).
- c. Mengubah data hasil reduksi ke dalam bentuk matriks.
- d. Mengidentifikasi prosedur pengodean (coding) yang digunakan dalam mereduksi informasi ke dalam tema-tema atau kategori-kategori yang ada.
- e. Hasil analisis data yang telah melewati prosedur reduksi diubah menjadi bentuk matriks yang telah diberi kode (coding), selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih.

Adapun teknik data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mengklasifikasikan semua data yang masuk menjadi bagian yang spesifik guna mendapatkan suatu keselarasan dalam jawaban yang diberikan masyarakat desa surade yang menjadi objek penelitian.
- b. Membandingkan data yang telah terkumpul untuk diseleksi guna mendapatkan data yang lebih tersusun dan lebih spesifik antara sub variabel, sehingga penelitian ini menuju sentral permasalahannya.
- c. Menafsirkan data yang saling berkaitan dan
- d. Menarik kesimpulan dari data yang telah terkumpul sesuai dengan pembahasan serta tujuan penelitian.

